Krepa: Kreativitas Pada Abdimas **Vol 7 No 5**
ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

ANALISIS PENYEBAB KURANGNYA MINAT MASYARAKAT DALAM MEMBAYAR ZAKAT MAL PADA LEMBAGA BAZNAS (Studi Kasus Desa Paconne)

Hamdani[1] Suci Angreni[2] Intan[3] Nurun Nuraini[4] Sri Mutia Hasdi[5] Risna Lallo[6] Satriani[7] AS.Lailatul Qadri[8] Elmi Sulfitri[9] M.Richardo A.Rahim[10] Donhy[11]

2204040037@uinpalopo.ac.id[1] 2204020027@uinpalopo.ac.id[2] 2204020009@uinpalopo.ac.id[3] 2204040014@uinpalopo.ac.id[4] 2204020005@uinpalopo.ac.id[5] 2204020004@uinpalopo.ac.id[6] 2204010034@uinpalopo.ac.id[7] 2203030045@uinpalopo.ac.id[8] 2203030043@uinpalopo.ac.id[9] 2204010078@uinpalopo.ac.id[10] 2203030040@uinpalopo.ac.id[11]

Program Studi Akuntansi Syariah, Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Palopo

ABSTRAK

Zakat mal adalah instrumen sosial ekonomi untuk mengurangi kemiskinan dan kesenjangan, dan diwajibkan bagi umat Muslim yang memiliki aset tertentu. Lembaga Pengumpul Zakat Nasional (BAZNAS) kurang tertarik menerima zakat al-mal dari warga Desa Paconne. Studi ini bertujuan untuk menyelidiki faktor-faktor di balik kurangnya minat masyarakat dalam membayar zakat di pusat BAZNAS Desa Paconne. Studi ini dilakukan secara kualitatif menggunakan metodologi studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa faktor utama yang mempengaruhi rendahnya minat masyarakat adalah kurangnya pemahaman tentang zakat mal, minimnya sosialisasi dan edukasi dari BAZNAS, ketidakpercayaan terhadap pengelolaan dana zakat, serta kondisi ekonomi masyarakat yang masih terbatas. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan edukasi, transparansi pengelolaan zakat, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan minat membayar zakat mal.

Kata Kunci : Zakat mal, minat masyarakat, faktor penyebab.

ABSTRACT

Zakat al-mal is a socio-economic instrument for reducing poverty and inequality, and is obligatory for Muslims who own certain assets. The National Zakat Collection Agency (BAZNAS) is not very interested in receiving zakat al-mal from residents of Paconne Village. This study aims to investigate the factors behind the community's lack of interest in paying zakat at the BAZNAS center in Paconne Village. This study was conducted qualitatively using a case study methodology. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation. The results revealed that the main factors influencing the low community interest are a lack of understanding of zakat al-mal, minimal outreach and education from BAZNAS, distrust in the management of zakat funds, and the community's limited economic conditions. This study recommends improving education, transparency in zakat management, and community economic empowerment to increase awareness and interest in paying zakat al-mal.

***Keywords**: Zakat al-mal, community interest, contributing factors.*

Article history
Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagiarism checker no 80
Prefix DOI : 10.8734/musytari.v1i2.365
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

PENDAHULUAN

Salah satu prinsip dasar Islam adalah zakat, yang berfungsi sebagai instrumen sosial ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan sebagai bentuk pengabdian vertikal kepada Allah SWT. Untuk mengurangi kesenjangan sosioekonomi, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan standar hidup masyarakat, zakat sangat penting. Indonesia, negara terbesar di dunia dengan mayoritas Muslim, menawarkan berbagai alternatif zakat. Meskipun jumlah aktual yang dikumpulkan jauh lebih rendah, Badan Zakat Nasional (BAZNAS) memperkirakan bahwa negara mengumpulkan ratusan triliun rupiah dalam bentuk zakat setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah zakat aktual yang diterima masyarakat dan jumlah yang berhak diterima oleh organisasi yang diakui secara hukum, seperti BAZNAS. Salah satu jenis zakat dengan potensi besar adalah zakat mal, yaitu zakat atas harta milik seorang Muslim setelah memenuhi syarat nisab dan haul. Namun, banyak kelompok masyarakat lebih suka memberikan zakat kepada mustahik secara langsung daripada menggunakan lembaga resmi. Beberapa penyebab kebiasaan ini adalah tradisi, hubungan emosional dengan penerima zakat, dan pandangan masyarakat yang buruk tentang fungsi strategis lembaga pengelola zakat. Pada kenyataannya, lembaga-lembaga terkemuka seperti BAZNAS memainkan peran penting dalam menjamin bahwa zakat didistribusikan secara adil, terukur, dan dengan tujuan yang jelas.

Selain itu, Desa Paconne menunjukkan minat masyarakat yang rendah dari masyarakat untuk membayar zakat mal melalui BAZNAS. Ini terjadi meskipun Desa Paconne memiliki potensi zakat yang besar karena mayoritas penduduknya adalah Muslim. Namun, kesadaran masyarakat masih rendah. Mayoritas orang lebih suka memberikan zakat secara langsung kepada tetangga, kerabat, atau orang yang dianggap membutuhkan. Zakat secara langsung dapat menawarkan bantuan cepat kepada mustahik, tetapi seringkali tidak efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang. Faktor-faktor tertentu, seperti kurangnya pengetahuan masyarakat tentang zakat, kurangnya sosialisasi BAZNAS, dan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan lembaga zakat, berkontribusi pada kurangnya minat masyarakat untuk menyalurkan zakat melalui BAZNAS. Selain itu, prinsip sederhana dalam menyalurkan zakat biasanya diutamakan oleh masyarakat pedesaan: mengetahui langsung siapa penerima zakat sehingga mereka merasa puas. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan masyarakat mengenai pembagian zakat juga dipengaruhi oleh faktor psikologis. Baik BAZNAS Desa Paconne maupun lembaga zakat daerah sering menghadapi tantangan dalam hal sosialisasi, transparansi, dan akuntabilitas di tingkat kelembagaan. Masyarakat membutuhkan bukti nyata bahwa dana zakat digunakan sesuai dengan prinsip syariah dan memiliki efek sosial yang signifikan. Tidak ada laporan publik yang jelas, tidak ada program pemberdayaan berbasis zakat, dan lembaga zakat mungkin kekurangan sumber daya manusia. Namun, kepercayaan adalah kunci untuk membangun partisipasi masyarakat. Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, sangat penting untuk melakukan penelitian menyeluruh tentang alasan mengapa masyarakat Desa Paconne tidak terlalu tertarik untuk memberikan zakat mal melalui BAZNAS. Dengan menganalisis faktor-faktor tersebut, diharapkan dapat mengetahui masalah yang ada.

Tujuan studi ini adalah untuk membantu BAZNAS mengembangkan rencana yang lebih sukses untuk meningkatkan kesadaran, kepercayaan, dan keterlibatan masyarakat dalam kontribusi zakat yang dilakukan melalui lembaga resmi. Penelitian ini juga penting karena akan menambah jumlah penelitian akademik tentang manajemen zakat, terutama di tingkat masyarakat desa. Banyak penelitian zakat saat ini berkonsentrasi pada aspek makro dan perkotaan, tetapi sangat sedikit penelitian yang dilakukan di tingkat pedesaan. Akibatnya, studi kasus di Desa Paconne diharapkan dapat memberikan pemahaman baru tentang perilaku masyarakat pedesaan terkait zakat mal serta masalah yang dihadapi lembaga pengelola zakat dalam meningkatkan peran mereka. Oleh karena itu, penelitian ini berkonsentrasi pada mengevaluasi alasan mengapa masyarakat Desa Paconne tidak terlalu tertarik untuk membayar zakat mal melalui BAZNAS. Hasilnya diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi pengambil kebijakan di tingkat desa dan

lembaga zakat untuk mengembangkan program edukasi, sosialisasi, dan transparansi yang lebih baik, sehingga zakat sebagai alat kesejahteraan sosial dapat dilaksanakan secara optimal.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian kuantitatif deskriptif karena berfokus pada pengukuran dan analisis data numerik dari responden untuk mengetahui alasan mengapa masyarakat tidak tertarik membayar zakat mal melalui lembaga BAZNAS di Desa Paconne. Metode kuantitatif memungkinkan peneliti mendapatkan data yang objektif, terukur, dan dapat dianalisis dengan teknik statistis. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena sebagaimana adanya tanpa mengubah variabel; sebaliknya, ia menganalisis kondisi lapangan tentang tingkat minat masyarakat dan elemen yang memengaruhinya.

Selain itu, jenis penelitian ini relevan karena dapat menjawab pertanyaan penelitian: mengapa sebagian masyarakat terus menolak untuk menyumbangkan zakat malnya ke BAZNAS. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menemukan dan mengukur secara sistematis variabel independen seperti religiusitas, pemahaman tentang zakat, kepercayaan terhadap lembaga, transparansi pengelolaan, dan faktor sosial budaya. Selain itu, variabel dependen termasuk minat masyarakat untuk membayar zakat mal melalui BAZNAS. Selain itu, penelitian kuantitatif deskriptif dipilih karena hanya menggambarkan fenomena tersebut dan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memastikan sejauh mana hubungan antar elemen memengaruhi minat publik.[5] Oleh karena itu, diharapkan studi ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang kondisi sebenarnya dari pembayaran zakat di Desa Paconne. Selain itu, penelitian ini akan membantu BAZNAS mendorong muzaki untuk membayar zakat melalui lembaga resmi.

Pendekatan Penelitian

Studi ini menggunakan metode kuantitatif karena berfokus pada data numerik yang dikumpulkan dari responden menggunakan alat penelitian yang disebut kuesioner dan kemudian diproses menggunakan analisis statistik. Pendekatan ini memungkinkan para peneliti untuk memastikan sejauh mana variabel dependen minat masyarakat dalam membayar zakat di mal BAZNAS di Desa Paconne dipengaruhi oleh variabel independen berupa agama, pengetahuan tentang zakat, kepercayaan institusional, transparansi manajemen, dan faktor sosiobudaya. Menurut Creswell, pendekatan kuantitatif tepat digunakan ketika tujuan utama penelitian adalah untuk mengukur variabel, menguji gagasan, dan menggunakan teknik statistik untuk menganalisis data. Metode ini berguna untuk penelitian yang bertujuan untuk mengukur dan menyelidiki hubungan antar variabel dengan cara yang dapat diterapkan pada skala yang lebih luas. Selain itu, sifat penelitian ini yang ingin mengetahui faktor penyebab kurangnya minat masyarakat secara empiris melalui data lapangan mendukung penggunaan pendekatan kuantitatif.

Dengan menggunakan analisis statistik, para peneliti dapat menguji hipotesis, mengidentifikasi hubungan antar variabel, dan menentukan seberapa besar pengaruh setiap elemen terhadap keputusan masyarakat untuk menyumbangkan zakat mal. Dengan metode ini, penelitian tidak hanya bersifat deskriptif dalam menjelaskan fenomena tetapi juga analitis karena dapat secara sistematis mengukur hubungan antar variabel. tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas, tidak memihak, dan ilmiah mengenai alasan mengapa penduduk Desa Paconne enggan menggunakan BAZNAS untuk membayar zakat mal.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini melibatkan seluruh masyarakat Muslim Desa Paconne yang memenuhi syarat untuk membayar zakat mal sebagai populasi. Populasi ini dipilih karena mereka merupakan kelompok sasaran utama dalam penelitian mengenai keinginan untuk membayar zakat mal melalui BAZNAS. Sugiyono mendefinisikan populasi sebagai kategori luas yang terdiri dari objek atau orang yang diputuskan oleh peneliti untuk diperiksa sebelum membuat penilaian. Anggota komunitas Muslim di Desa Paconne yang telah mencapai nisab untuk zakat mal sesuai dengan

hukum Islam dijadikan subjek penelitian. Pengambilan sampel bertujuan digunakan dalam penelitian ini karena hanya mereka yang memenuhi standar syariah untuk zakat mal yang dimasukkan dalam penelitian; tidak semua anggota populasi menjadi perhatian. Pengambilan sampel bertujuan adalah pendekatan pengambilan sampel di mana peneliti secara sengaja memilih individu yang dianggap paling sesuai dengan tujuan penelitian.

Studi ini akan lebih berfokus pada responden yang memiliki situasi atau pengalaman yang benar-benar terkait dengan kewajiban membayar zakat dengan menggunakan teknik pengambilan sampel bertujuan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang lebih rinci tentang alasan mengapa sebagian orang memutuskan untuk tidak membayar zakat melalui organisasi resmi BAZNAS. Ukuran sampel akan ditentukan dengan mempertimbangkan ukuran populasi, batasan regional, dan data lapangan lain yang tersedia. Arikunto menyatakan bahwa jika subjek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik untuk memasukkan semuanya, yang menunjukkan bahwa penelitian ini merupakan studi populasi. Di sisi lain, tergantung pada homogenitas subjek, 10–15% atau lebih dari seluruh populasi dapat disertakan.[4] Oleh karena itu, jumlah sampel penelitian akan disesuaikan dengan jumlah muzaki yang mungkin ada di Desa Paconne yang memenuhi kriteria yang diperlukan untuk membayar zakat mal kepada BAZNAS. Diharapkan bahwa temuan studi ini akan memberikan gambaran yang jelas dan relevan tentang alasan mengapa masyarakat enggan membayar zakat mal kepada BAZNAS. Temuan ini juga dapat sangat membantu pihak-pihak terkait dalam merumuskan rencana untuk meningkatkan minat masyarakat.

Alasan Memilih Sampel

Pengambilan sampel bertujuan digunakan dalam proses pemilihan sampel penelitian ini, dengan pertimbangan khusus yang sejalan dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih karena tidak semua masyarakat di Desa Paconne harus membayar zakat mal. Responden hanyalah orang Muslim yang memenuhi syarat zakat mal, yaitu memiliki harta yang memenuhi nisab dan haul. Menurut Sugiyono, pengambilan sampel bertujuan adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada elemen-elemen tertentu yang dianggap menghasilkan data paling relevan untuk penelitian.[2] Karena responden yang dipilih memiliki kondisi atau pengalaman yang relevan dengan variabel yang sedang diteliti, penggunaan sampel bertujuan akan membuat penelitian lebih terarah, efisien, dan fokus.

Selain itu, pengambilan sampel bertujuan digunakan karena:

1. Sampel yang diambil dari masyarakat yang tidak memenuhi syarat untuk membayar zakat mal tidak bias, sehingga data penelitian lebih efektif karena responden yang diwawancarai atau diberikan kuesioner benar-benar relevan.
2. Fokus penelitian ini adalah pada alasan mengapa orang tidak mau membayar zakat mal. Jika sampelnya diambil dari masyarakat yang tidak memenuhi syarat untuk membayar zakat mal, data yang dihasilkan menjadi tidak valid dan tidak sesuai dengan tujuan penelitian.
3. Relevansi dengan objek penelitian dengan sampling purposive karena responden yang dipilih adalah muzaki, sehingga informasi yang dikumpulkan menunjukkan masalah yang dihadapi BAZNAS saat mengumpulkan zakat di mal.
4. Keterbatasan sumber daya penggunaan purposive sampling juga mempertimbangkan keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya penelitian, sehingga peneliti dapat lebih fokus pada kelompok yang benar-benar mewakili fenomena yang diteliti.

Dengan pertimbangan tersebut, purposive sampling dianggap sebagai pendekatan terbaik untuk penelitian ini. Sampel yang dipilih diharapkan dapat memberikan gambaran tentang sikap dan pemahaman serta faktor-faktor yang memengaruhi motivasi masyarakat Desa Paconne dalam membayar zakat mal melalui lembaga resmi BAZNAS.

Variabel Penelitian

Variabel merupakan elemen penting dari objek penelitian dalam penelitian kuantitatif. Apa pun yang ingin diteliti oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan menarik kesimpulan dapat

menjadi variabel.[1] Variabel dibagi menjadi dua jenis, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel bebas yang memengaruhi perubahan pada variabel lain dalam suatu penelitian dan berfungsi sebagai faktor penyebab.[2] Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah: Faktor Religiusitas (X_1): Tingkat iman, ketaatan, dan kesadaran religius individu yang mendorong mereka untuk membayar zakat mal sesuai dengan perintah agama. Indikator religiusitas meliputi pemahaman tentang kewajiban zakat, tingkat ibadah, dan dorongan spiritual untuk memenuhi kewajiban zakat.[3]

Pemahaman Zakat (X_2): Tingkat pengetahuan masyarakat mengenai ketentuan zakat mal, termasuk nisab (ambang batas minimum), haul (jumlah), dan prosedur distribusi melalui lembaga resmi. Pemahaman ini secara langsung memengaruhi kesadaran dalam mendistribusikan zakat ke BAZNAS.[4]

2. Variabel Dependen (Y)

Dalam sebuah penelitian, variabel dependen berfungsi sebagai hasil atau konsekuensi dan merupakan variabel terikat yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel independen.[5] Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah: Minat masyarakat dalam membayar zakat mal kepada BAZNAS (Y): Kemauan, keinginan, dan kecenderungan masyarakat Desa Paconne untuk menyalurkan zakat mal melalui lembaga BAZNAS. Indikatornya meliputi kesadaran, kepercayaan, dan kecenderungan perilaku dalam membayar zakat melalui lembaga resmi.

Pembagian ini memungkinkan penelitian untuk memastikan sejauh mana tingkat religiusitas masyarakat dan kesadaran akan isu zakat memengaruhi keinginan mereka untuk menyumbangkan zakat ke mal BAZNAS. Penelitian ini menggunakan model konseptual berikut untuk memperjelas hubungan antar variabel:

X_1 (Religiusitas) + X_2 (Pemahaman Zakat) → Y (Minat Membayar Zakat Mal pada BAZNAS)

Sumber Data

Penelitian ini mencakup sumber data primer dan sekunder. Penelitian ini memilih kedua jenis data tersebut untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang alasan mengapa masyarakat Desa Paconne tidak tertarik membayar zakat mal melalui BAZNAS.

1. Data Primer

   Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber primer di lapangan. Untuk mengumpulkan data primer untuk penelitian ini, kuesioner dibagikan kepada penduduk Desa Paconne yang diyakini wajib membayar zakat. Pertanyaan dalam kuesioner disusun dengan skala Likert untuk mengukur variabel seperti religiusitas, pemahaman masyarakat tentang zakat, dan minat masyarakat dalam menyalurkan zakat mal. Selain itu, wawancara semi-terstruktur dengan mereka yang termasuk dalam kategori wajib zakat dapat digunakan untuk mengumpulkan data primer.

2. Data Sekunder

   Dalam penelitian ini, informasi yang dikumpulkan secara tidak langsung dari berbagai sumber disebut sebagai data sekunder:

   a. Laporan BAZNAS, baik laporan tahunan maupun data tentang pengumpulan dan penyaluran zakat bahan penelitian seperti buku, jurnal, dan artikel akademik yang membahas zakat mal, perilaku muzaki, dan manajemen lembaga zakat.
   b. Dokumen resmi, termasuk undang-undang dan peraturan terkait zakat di Indonesia, misalnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.
   c. Data statistik, seperti data jumlah penduduk Muslim, tingkat ekonomi, dan potensi zakat di Desa Paconne.

   Menggunakan data primer, peneliti dapat mendapatkan informasi langsung dari responden. Di sisi lain, data sekunder berfungsi sebagai bahan pendukung dan referensi untuk membantu analisis.[5] Penelitian diharapkan menghasilkan hasil yang lebih objektif,

ISSN 2988-3059 Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784
Cahaya Ilmu Bangsa

mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dengan menggabungkan kedua jenis data ini.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis dan objektif berdasarkan kebutuhan. Penelitian ini menggunakan angket, atau kuesioner, yang dibuat berdasarkan indikator variabel penelitian. Skala Likert digunakan sebagai ukuran.

1. Kuesione (Angket)

Kuesioner adalah alat utama yang diberikan kepada responden, yaitu komunitas Desa Paconne, yang termasuk dalam kategori wajib zakat mal. Kuesioner dirancang sebagai pernyataan tertutup dengan skala Likert yang berkisar dari 1 hingga 5 untuk pilihan jawaban. Para responden diminta untuk menunjukkan seberapa besar mereka setuju atau tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Karena memudahkan peneliti untuk menilai pandangan dan pendapat responden, skala Likert digunakan.[3] Kategori skala berikut digunakan:

- Skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- Skor 2 = Tidak Setuju (TS)
- Skor 4 = Setuju (S)
- Skor 5 = Sangat Setuju (SS)

2. Pedoman Wawancara (Instrumen Pendukung)

Selain kuesioner, instrumen pendukung yang terdiri dari pedoman wawancara semi-terstruktur dibuat untuk mendapatkan informasi tambahan dari pengurus BAZNAS, tokoh masyarakat, dan aparat desa. Wawancara ini bertujuan untuk meningkatkan data awal dan menjelaskan hasil kuesioner jika ada perbedaan atau hal-hal yang memerlukan penjelasan lebih lanjut.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum instrumen digunakan secara luas, validitas dan reliabilitasnya akan dinilai. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan mengukur variabel target. Selain itu, uji validitas menjamin bahwa jawaban responden konsisten. Menurut Ghozali, suatu instrumen dianggap valid jika nilai r yang dihitung melebihi nilai r tabel dan dapat diandalkan jika nilai alpha Cronbach lebih besar dari 0,70.

Sebagai hasilnya, instrumen penelitian ini mampu mengumpulkan data kuantitatif selain data kuantitatif melalui kuesioner, tetapi juga dapat diperkuat dengan wawancara untuk lebih memahami fenomena di lapangan. Akibatnya, hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan objektif.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara cermat untuk mengumpulkan data yang dapat dipercaya dan bertanggung jawab. Berikut adalah prosedur yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Perencanaan Penelitian
   Tahap pertama dalam melakukan penelitian adalah mengidentifikasi masalah. Latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teoritis yang relevan kemudian dikembangkan oleh peneliti. Selain itu, peneliti membuat metodologi penelitian dan menentukan populasi, sampel, dan variabel.
2. Penyusunan Instrumen Penelitian
   Instrumen penelitian yang digunakan untuk menilai faktor-faktor ini adalah kuesioner yang didasarkan pada religiusitas, kesadaran masyarakat tentang zakat, dan minat masyarakat dalam membayar zakat di mal BAZNAS. Pernyataan-pernyataan yang membentuk pertanyaan-pertanyaan tersebut diberi nilai pada skala Likert dari 1 hingga 5.
3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen
   Sebelum kuesioner diberikan kepada responden, validitas dan reliabilitasnya diperiksa. Suatu instrumen dianggap reliabel jika nilai Alpha Cronbach-nya lebih besar dari 0,70. Validitas diperiksa dengan menganalisis hubungan antara item kuesioner dan skor akhir.

4. Pengumpulan Data di Lapangan
   Setelah instrumen dinyatakan valid dan dapat diandalkan, kuesioner dibagikan kepada anggota masyarakat Desa Paconne yang memenuhi syarat sampel. Untuk mengumpulkan informasi lebih lanjut, wawancara semi-terstruktur dilakukan selain penyebaran kuesioner secara langsung.
5. Pengolahan dan Analisis Data
   Setelah pengumpulan data kuesioner, data tersebut dikodekan dan diimpor ke dalam perangkat lunak statistik SPSS. Dampak variabel independent agama dan pengetahuan zakat terhadap variabel dependen kesiapan masyarakat untuk membayar zakat melalui BAZNAS dinilai menggunakan analisis regresi linier berganda.
6. Penarikan Kesimpulan
   Berdasarkan hasil analisis data, para peneliti sampai pada kesimpulan mengenai unsur-unsur yang memengaruhi minat masyarakat untuk membayar zakat secara langsung melalui BAZNAS. Kesimpulan ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk memberikan rekomendasi praktis bagi BAZNAS untuk meningkatkan minat muzaki dan kontribusi teoritisnya untuk kemajuan ilmu pengetahuan.

   Dengan mengikuti prosedur ini, penelitian diharapkan dapat berjalan secara terarah dan sistematis, serta menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya yang selaras dengan tujuan penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Sebagai bagian dari proses pengumpulan data, kuesioner diberikan kepada sebagian kecil penduduk Muslim Desa Paconne yang memenuhi syarat untuk menerima zakat. Pilihan kuesioner sebagai instrumen utama didasarkan pada kenyataan bahwa teknik ini efektif untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang persepsi, sikap, dan minat masyarakat.
Kategori-kategori berikut disertakan dalam kuesioner, yang dibuat berdasarkan skala Likert dari 1 hingga 5:
1 = Sangat Tidak Setuju,
2 = Tidak Setuju,
4 = Setuju,
5 = Sangat Setuju.

Peneliti dapat lebih mudah menganalisis komponen yang memengaruhi minat masyarakat dengan menggunakan skala Likert, yang dipilih karena mampu mengukur pendapat responden dan tingkat persetujuan mereka terhadap pernyataan yang diajukan.
Kuesioner ini memuat tiga kelompok indikator utama, yaitu:

1. Faktor Religiusitas: mencakup tingkat kepercayaan, iman, dan komitmen responden terhadap kewajiban zakat mal.
2. Pemahaman Zakat: mencakup pemahaman responden tentang nisab, haul, dan manajemen zakat serta peran BAZNAS sebagai lembaga resmi.
3. Minat Membayar Zakat Mal pada BAZNAS: mencakup keinginan, kesadaran, dan kecenderungan responden untuk berzakat melalui lembaga BAZNAS.

Selain itu, peneliti melakukan wawancara singkat dengan responden yang dipilih untuk memperkuat data. Untuk lebih memahami alasan di balik keputusan masyarakat untuk membayar zakat mal melalui BAZNAS, wawancara ini dilakukan sebagai pengecekan silang. Strategi ini dipilih karena diyakini dapat memberikan pemahaman yang lebih objektif tentang alasan mengapa masyarakat enggan memberikan sumbangan zakat kepada organisasi yang diakui. Untuk menarik kesimpulan yang valid dari penelitian, data kuantitatif harus diukur.

Teknik Analisis Data

ISSN 2988-3059 Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784
Cahaya Ilmu Bangsa

Analisis data dilakukan untuk memproses informasi yang dikumpulkan dari responden dan membuat kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian. Alat statistik seperti SPSS digunakan untuk memproses data setelah dikodekan dan dimasukkan ke dalam tabel dari survei. Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Uji Instrumen Penelitian
   Pengujian validitas menilai seberapa baik pertanyaan kuesioner mengukur nilai-nilai yang dirancang untuk diukur. Instrumen dianggap sah jika nilai r yang dihitung lebih tinggi daripada nilai r table
   Pengujian reliabilitas untuk memastikan frekuensi pengisian kuesioner. Alpha Cronbach digunakan untuk mengevaluasi reliabilitas instrumen; jika nilainya lebih tinggi dari 0,70, instrumen tersebut dianggap reliabel.[4]
2. Uji Asumsi Klasik
   Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, uji asumsi standar dilakukan untuk memastikan data memenuhi persyaratan model regresi. Di antara uji-uji tersebut adalah:
   Tujuan dari uji normalitas adalah untuk memverifikasi bahwa residual atau data terdistribusi secara konsisten.
   Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan tidak ada korelasi signifikan antara variabel independen dalam model regresi.
   Uji heteroskedastisitas dijalankan untuk memastikan tidak ada ketidakseimbangan dan bahwa varians residual konstan.[5]
3. Analisis Regresi Linier Berganda
   Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan sejauh mana variabel independen agama (X1) dan pengetahuan zakat (X2) memengaruhi variabel dependen, yaitu keinginan masyarakat dalam membayar zakat melalui BAZNAS (Y). Adapun model persamaan regresinya:
   $Y = a + B_1 X_1 + B_2 X_2 + E$

Keterangan:

- Y = Minat masyarakat membayar zakat mal melalui BAZNAS
- a = Konstanta
- B_1, B_2 = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- X_1 = Faktor religiusitas
- X_2 = Pemahaman zakat
- E = Error term

4. Uji Hipotesis
   Uji t parsial digunakan untuk menentukan bagaimana setiap variabel independen memengaruhi variabel dependen. Jika nilai t yang dihitung lebih besar dari nilai t tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, variabel tersebut dianggap memiliki pengaruh yang signifikan.[6]
   Uji F (simultan) digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh jumlah total faktor independen terhadap variabel dependen. Jika nilai F yang dihitung > F tabel kurang dari 0,05, model regresi dianggap signifikan.[7]
   Koefisien determinasi (R2) menunjukkan seberapa besar kontribusi faktor independen menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Skor R2 yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model tersebut lebih baik dalam menjelaskan data penelitian.[8]
   Diharapkan analisis ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana keinginan masyarakat Desa Paconne untuk membayar zakat di mal melalui BAZNAS dipengaruhi oleh religiusitas dan pengetahuan mereka tentang zakat.

Hipotesis Penelitian

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas **Vol 7 No 5**
ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

Hipotesis adalah dugaan awal yang dirumuskan sebagai respons atas permasalahan penelitian dan kebenarannya perlu dibuktikan melalui pengujian serta analisis data empiris.[1] Hipotesis berfungsi sebagai dasar untuk analisis statistik dalam penelitian kuantitatif untuk menguji bagaimana variabel berinteraksi satu sama lain.[2]

Hipotesis berikut diusulkan berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir:

1. Hipotesis Nol (H_0):

Tidak terdapat pengaruh signifikan dari religiusitas, pemahaman tentang zakat, kepercayaan, transparansi, dan faktor sosial budaya terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat mal melalui BAZNAS di Desa Paconne.

2. Hipotesis Alternatif (H_1):

Terdapat pengaruh signifikan dari religiusitas, pemahaman tentang zakat, kepercayaan, transparansi, dan faktor sosial budaya terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat mal melalui BAZNAS di Desa Paconne.[4]

Untuk memperdalam pengujian, hipotesis alternatif dapat dijabarkan menjadi hipotesis parsial (uji t) sebagai berikut:

- H_1a: Faktor religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat mal pada BAZNAS.
- H_1b: Pemahaman zakat berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat mal pada BAZNAS.
- H_1c: Kepercayaan terhadap BAZNAS berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat mal.
- H_1d: Transparansi pengelolaan zakat berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat mal.
- H_1e: Faktor sosial budaya berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat mal pada BAZNAS.[5]

Oleh karena itu, hipotesis diuji sebagian dan secara bersamaan menggunakan uji F dan uji t. Variabel independen memiliki dampak substansial pada variabel dependen jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.[6]

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Paconne, Kecamatan Belopa Utara, Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada fakta bahwa Desa Paconne memiliki potensi populasi Muslim yang wajib membayar zakat mal. Namun, tingkat penyaluran zakat melalui BAZNAS masih relatif rendah, sehingga Desa Paconne adalah tempat yang tepat untuk menyelidiki alasan mengapa masyarakat tidak tertarik untuk memberikan zakat melalui lembaga resmi.[1]

HASIL DAN PEMBAHASAN

UJI VALIDITAS

Variabel Religius

Tabel 1. Hasil analisis data uji validitas

No. Pertanyaan	Nilai		Keterangan
	R Hitung	R Tabel	
X1.1	0,815	0,207	VALID
X1.2	0,888	0,207	VALID
X1.3	0,861	0,207	VALID
X1.4	0,879	0,207	VALID

Sumber: data diolah oleh penulis, 2025

Variabel Pemahaman Zakat

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas **Vol 7 No 5**
ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

Tabel 2. Hasil analisis data uji validitas

No. Pertanyaan	Nilai		Keterangan
	R Hitung	R Tabel	
X2.1	0,787	0,207	VALID
X2.2	0, 849	0,207	VALID
X2.3	0,803	0,207	VALID
X2.4	0,845	0,207	VALID
X2.5	0,778	0,207	VALID
X2.6	0,742	0,207	VALID

Sumber: data diolah oleh penulis, 2025

Uji Reabilitas

Tabel 3. Hasil Analisis Data Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Pertanyaan	Keterangan
Faktor religius (X1)	0,883	4	Reliable
Pemahaman Zakat (X2)	0, 888	6	Reliable
Pembayaran Zakat Mal Melalui Baznas (Y)	0,887	7	Reliable

Sumber: data diolah oleh penulis, 2025

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Uji Normalitas – One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			90
Normal Parameters[a,b]	Mean		,0000000
	Std. Deviation		3,24375409
Most Extreme Differences	Absolute		,100
	Positive		,078
	Negative		-,100
Test Statistic			,100
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			,026
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d]	Sig.		,023
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,019
		Upper Bound	,027

Sumber: data diolah oleh penulis, 2025

Uji T (Parsial)

Tabel 5. Hasil Uji T (Parsial)

Model	T Tabel	T Hitung	Sig.
(Constant)		1,716	,090
Faktor Religius		3,728	<,001
Pemahaman Zakat		4,150	<,001

Sumber: data diolah oleh penulis, 2025

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas **Vol 7 No 5**
ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

UJI F (Simultan)

Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	852,036	2	426,018	39,579	<,001[b]
Residual	936,453	87	10,764		
Total	1788,489	89			

Sumber: data diolah oleh penulis, 2025

Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

R	R Square
0,690[a]	0,476

Sumber: data diolah oleh penulis, 2025

INTEPRETASI HASIL ANALISIS DATA KUANTITATIF

1. Uji Validitas dan Reliabitas (Instrumen Penelitian)

Uji Validitas

Untuk memastikan bahwa setiap item kuesioner mengukur variabel yang ditentukan, pengujian validitas dilakukan. Kriteria validitasnya adalah Rhitung > Rtabel.

- **Variabel reliugitas (X_1):**
  I. Semua item kuesioner (X1.1 hingga X1.4) menunjukkan nilai R terhitung berkisar antara 0,815 hingga 0,888.
  II. Karena semua nilai R terhitung > 0,207 (Tabel R), semua item kuesioner untuk variabel religiusitas dinyatakan VALID**.**
- Variabel Pemahaman Zakat (X_2):
  I. Semua butir pertanyaan (X2.1 hingga X2.6) menunjukkan nilai R terhitung berkisar antara 0,742 hingga 0,849.
  II. Karena semua nilai R terhitung > 0,207 (Tabel R), semua butir pertanyaan untuk variabel pemahaman zakat dinyatakan **VALID**.

2. Uji Reliabitas

Pengujian reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi instrumen penelitian. Kriteria reliabilitas yang digunakan adalah Alpha Cronbach > 0,70.

Variabel	Cronbach's Alpha	keterangan
Faktor Religius (X_1)	0,883	Reliable
Pemahaman Zakat (X_2)	0,888	Reliable
Pembayaran Zakat Maal Melalui BAZNAS (Y)	0,887	Reliable

Karena semua variabel memiliki nilai Alpha Cronbach di atas 0,70 (yaitu 0,883, 0,888 dan 0,887), instrumen penelitian dinyatakan reliabel (konsisten).

Uji Normalitas (one-sampel Kolmogorov Smirnov Test	Nilai
Asymp. Sig (2-tailed)c	0,026
Monte Carlo Sig. (2-tailed)d	0,023

- Pada Tabel 4, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,026.
- Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi ini kurang dari 0,05, yang sering menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Hasil uji normalitas biasanya harus lebih besar dari 0,05 agar model regresi memenuhi asumsi normalitas. Namun, penting untuk diingat bahwa ahli statistik sering menggunakan plot P-P atau teknik lain, dan model-

ISSN 2988-3059 Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784
Cahaya Ilmu Bangsa

model ini masih digunakan ketika ukuran sampel cukup atau pelanggaran normalitas tidak substansial (N=90).

3. Uji Hipotesis

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis, yang dirumuskan sebagai $Y = a + B_1X_1 + B_2+X_2 + E$

Uji t digunakan untuk menentukan bagaimana masing-masing variabel independen (X1 dan X2) memengaruhi variabel dependen (Y). Pengaruh yang signifikan ditunjukkan oleh nilai t hitung > t tabel dan nilai sig < 0,05.

Model	t. hitung	Sig	interprestasi
Faktor religius (X_1)	3,728	<0,001	Berpengaruh Signifikan
Pemahaman Zakat (X_2)	4,150	<0,001	Berpengaruh Signifikan

- Faktor Religiusitas (X1): Nilai signifikansi kurang dari 0,001 (jauh di bawah 0,05) dan nilai t adalah 3,728. Ini menunjukkan bahwa faktor religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap minat masyarakat dalam membayar Zakat Mal melalui BAZNAS (Menerima H_{1a}).
- Pemahaman Zakat (X2): Nilai signifikansi kurang dari 0,001 (jauh di bawah 0,05) dan nilai t adalah 4,150. Ini menunjukkan bahwa Pemahaman Zakat memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Minat Masyarakat dalam Membayar Zakat Mal melalui BAZNAS (Menerima H_{1b}).

4. Uji F (Simultan)

Uji F dirancang untuk memastikan apakah semua variabel independen (X1 dan X2) secara bersamaan memengaruhi variabel dependen (Y). Agar suatu pengaruh dianggap signifikan, nilai F hitung > nilai F tabel dan nilai signifikansi harus kurang dari 0,05.

- Nilai F yang dihitung adalah 39,579.
- Nilai Sig. adalah <0,001b.
- Nilai Sig. < 0,05 menunjukkan bahwa baik religiusitas maupun pemahaman zakat memiliki dampak signifikan terhadap minat masyarakat dalam membayar zakat mal di BAZNAS. Hal ini menunjukkan penerimaan luas terhadap Hipotesis Alternatif (H1), yang menyatakan bahwa variabel independen memiliki dampak yang cukup besar terhadap variabel dependen.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Besarnya pengaruh variabel independen terhadap fluktuasi variabel dependen ditunjukkan oleh koefisien determinasi.

- Nilai R Square (R^2) adalah 0,476.
- Hal ini menunjukkan bahwa 47,6% variasi Minat Masyarakat dalam Membayar Zakat Mal melalui BAZNAS (Y) dapat dikaitkan secara simultan dengan variabel Faktor Religiusitas (X1) dan Pemahaman Zakat (X2).
- Sisanya sebesar 52,4% (100% - 47,6%) disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini, seperti kepercayaan, transparansi, kondisi ekonomi, dan karakteristik sosial budaya yang disebutkan dalam Pendahuluan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penyebab kurangnya minat masyarakat Desa Paconne dalam membayar zakat mal melalui BAZNAS, menunjukkan bahwa religiusitas dan pemahaman zakat memengaruhi minat masyarakat. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa alat penelitian secara keseluruhan layak dan digunakan dengan benar. Analisis regresi linier berganda menemukan bahwa baik religiusitas maupun pengetahuan zakat memiliki dampak

yang menguntungkan dan signifikan terhadap minat masyarakat untuk menyalurkan zakat mal melalui BAZNAS, baik secara parsial maupun bersamaan.

Selain itu, berdasarkan nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0,476, kedua variabel tersebut dapat bertanggung jawab atas 47,6% variasi minat masyarakat. Faktor sosial budaya, kondisi ekonomi, kepercayaan terhadap lembaga, dan transparansi bertanggung jawab atas 52,4%. Ini menunjukkan bahwa meningkatkan religiusitas dan pemahaman masyarakat tentang zakat adalah komponen penting yang harus diperhatikan dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat.

Studi ini menunjukkan bahwa kurangnya minat masyarakat dalam membayar zakat mal melalui BAZNAS bukan hanya disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan pemahaman keagamaan tentang zakat, tetapi juga karena kondisi sosial dan kelembagaan yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, diperlukan tindakan strategis dari BAZNAS dan pemerintah desa untuk meningkatkan edukasi tentang zakat, memperkuat kepercayaan masyarakat, dan memastikan pengelolaan zakat yang tranparasi.

Saran

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang tingkat partisipasi masyarakat dalam membayar zakat. Meskipun minat masyarakat untuk membayar zakat melalui BAZNAS telah terbukti dipengaruhi oleh alasan religiusitas dan pemahaman tentang zakat, faktor-faktor lain masih belum diketahui.

UCAPAN TERIMAKASIH

Selama pelaksanaan penelitian ini, kami menerima dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi. Kami menyampaikan rasa terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Palopo atas penyelenggaraan Program Pengabdian Masyarakat (KKN), yang memberi kami kesempatan untuk mengeksplorasi potensi kami dan berbagi pengalaman dengan masyarakat. Kami juga menyampaikan rasa terima kasih kepada Bapak Bahtiar, S.Sos., M.Si., selaku Pembimbing Lapangan kami, yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama pelaksanaan penelitian. Lebih lanjut, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Desa Paconne atas partisipasi dan dukungan mereka dalam menyukseskan kegiatan KKN dan program kerja, serta kepada rekan-rekan kami di Kelompok 38 yang telah bekerja sama dan berjuang bersama selama 48 hari.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2014). Prosedur Penelitian: Pendekatan Praktis. Jakarta: Rineka Cipta.

Ascarya. (2013). Kontrak dan Produk Perbankan Syariah. Jakarta: Rajawali Pers.

Creswell, J. W. (2014). Desain Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Metode Campuran. California: SAGE Publications.

Glock, C. Y., & Stark, R. (1965). Agama dan Masyarakat dalam Ketegangan. Chicago: Rand McNally.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariat dengan IBM SPSS 25. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, D.N. (2009). Ekonometrika Dasar (Edisi ke-5). New York: McGraw-Hill.

Kuncoro, M. (2013). Metode Penelitian untuk Bisnis & Ekonomi. Jakarta: Universitas Erlangga.

Manan, A. (2018). Teori dan Praktek Ekonomi Islam. Jakarta: Rajawali Pers.

Nachrowi, ND, & Usman, H. (2006). Penggunaan Teknik Ekonometri. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nazir, M. (2014). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.

Nurhayati, & Wasilah. (2015). Akuntansi Syariah di Indonesia. Jakarta: Universitas Salemba Empat.

Riduwan. (2013). Metode dan Teknik Penulisan Skripsi. Bandung: Universitas Alfabeta.
Riduwan. (2015). Metode dan Teknik Penulisan Skripsi (Edisi Revisi). Bandung: Universitas Alfabeta.
Riduwan. (2016). Skala Pengukuran Variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.
Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian dan Pengembangan. Bandung: Alfabeta.
Sugiyono. (2019). Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian dan Pengembangan. Bandung: Alfabeta.